

**NILAI - NILAI NASIONALISME DALAM FILM BATTLE OF
SURABAYA DAN RELEVANSINYA PADA ANAK SD/MI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh

MUHAMMAD ADE SAPUTRA

1717405065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM FILM BATTLE OF SURABAYA DAN RELEVANSINYA PADA ANAK SD/MI

Muhammad Ade Saputra
1717405065

ABSTRAK

Sekarang ini turunnya nasionalisme telah menjadi masalah di masyarakat Indonesia khususnya generasi muda yang mulai kehilangan rasa nasionalismenya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya globalisasi yang mulai menjalar luas dikalangan masyarakat. Masalah ini harus diantisipasi dengan serius, salah satu solusinya adalah melalui film animasi yang mengandung nasionalisme. Film *Battle of Surabaya* merupakan sebuah film yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan sesuai untuk kalangan anak SD/MI karena ber-genre animasi dan berlatarbelakang sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film *Battle of Surabaya*, dan untuk mendeskripsikan lebih jauh terkait relevansi nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam film *Battle of Surabaya* pada anak SD/MI.

Pada prakteknya, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yang berupa video film *Battle of Surabaya* dan sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat penulis. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilih, diidentifikasi serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Terkait metode analisis data yang digunakan penulis yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Jenis metode analisis isi ini nantinya penulis gunakan dalam upaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai nasionalisme yang terkandung didalam film *Battle of Surabaya*.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film *Battle of Surabaya* yaitu berani membela kebenaran dan keadilan; cinta tanah air; gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan; menempatkan persatuan, kesatuan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan; menghargai nyawa orang lain; rela berkorban; sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain. Kedua, nilai-nilai nasionalisme tersebut relevan dengan perkembangan dan pendidikan anak SD/MI, ditinjau dari perkembangannya, anak SD/MI mulai meniru/mengimitasi apa yang dia lihat, sehingga dengan menonton film *Battle of Surabaya* dapat memberikan dampak positif pada anak.

Kata Kunci: Nilai-nilai Nasionalisme, Film *Battle of Surabaya*, Anak SD/MI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	9
C. Definisi Konseptual	9
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
F. Kajian Pustaka	17
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Nasionalisme	26
1. Nilai.....	26
2. Nasionalisme	28
3. Nilai-Nilai Nasionalisme.....	35
B. Film.....	37
1. Pengertian Film	37

2. Jenis-Jenis dan <i>Genre</i> Film	38
3. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan dan Pembelajaran....	39
C. Anak SD/MI.....	42
1. Pengertian Anak SD/MI.....	42
2. Karakteristik Anak SD/MI	43
3. Perkembangan Anak SD/MI	44
BAB III : PROFIL FILM BATTLE OF SURABAYA	
A. Film <i>Battle of Surabaya</i>	46
B. Sinopsis Film <i>Battle of Surabaya</i>	50
C. Pengisi Suara Tokoh dan <i>Crew</i> Film <i>Battle of Surabaya</i>	52
D. Penghargaan Film <i>Battle of Surabaya</i>	55
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film <i>Battle of Surabaya</i>	59
1. Berani membela kebenaran dan keadilan.....	60
2. Cinta tanah air	63
3. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.....	67
4. Persatuan dan kesatuan	70
5. Menghargai nyawa orang lain.....	71
6. Rela berkorban	73
7. Saling menghormati dan menghargai bangsa lain	76
B. Relevansinya Pada Anak SD/MI	78
1. Relevansi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film <i>Battle of Surabaya</i> Pada Perkembangan Afektif Anak SD/MI	79
2. Relevansi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film <i>Battle of Surabaya</i> Pada Materi Pembelajaran Anak SD/MI	87
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting guna mencapai tujuan nasional negara Republik Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan warga suatu bangsa dan negara yang tertuang pada Pembukaan UUD 1945 dan menjadi tanggung jawab setiap warga negara Indonesia. Adapun warga negara yang berperan dan ikut serta dalam mencapai tujuan nasional merupakan bentuk dari nasionalisme. Nasionalisme merupakan suatu paham (ajaran) yang bertujuan untuk menciptakan rasa cinta terhadap bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap politik dari masyarakat yang menduduki dan tinggal pada suatu bangsa dengan kesamaan adat budaya, wilayah, serta berpedoman pada tujuan dan cita-cita yang sama. Oleh sebab itu, setiap warga negara merasa mempunyai suatu rasa kesetiaan yang mendalam terhadap negara dan bangsanya sendiri, yang direalisasikan dengan sikap dan perilaku masyarakat kepada negara.

Sejarah perkembangan nasionalisme di Indonesia tidak terlepas kaitannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari cengkeraman kolonialisme penjajah, bahkan perjuangan bangsa Indonesia ini sudah dimulai sejak zaman kerajaan Hindu-Budha dan Islam di nusantara. Kahim dalam jurnal Husin menyatakan bahwa munculnya nasionalisme di Indonesia tidak dapat dijelaskan atau diperkirakan secara pasti dan tepat, istilah nasionalisme sendiri baru mulai disebut dengan jelas dan sudah terorganisir pada dasawarsa abad ke-20 masehi, namun sebenarnya mayoritas prinsip pokok yang penting sudah ada jauh sebelumnya.¹

Nasionalisme tentunya memiliki peran yang vital dan penting terhadap berlangsungnya kehidupan berbangsa dan bernegara, karena apabila dalam suatu negara rakyatnya menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme, maka

¹ M. Husin Affan dan Hafidh Maksum, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi," *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, hlm. 66.

niscaya negara tersebut akan menjadi bangsa yang kuat. Generasi muda harus dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsa dan negara, menjaga keutuhan persatuan, serta dapat meninggikan derajat martabat bangsa dan negara dikancah dunia. Mengingat begitu pentingnya nilai nasionalisme maka hal ini harus kita pupuk sejak dini kepada generasi muda bangsa dan negara.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme juga tidak dapat terlepas dari peran pendidikan karena, sehingga tidaklah mengherankan apabila nilai-nilai nasionalisme terus menerus digencarkan untuk ditanamkan pada seluruh elemen bangsa. Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan kepada generasi muda antara lain yaitu, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan umum serta bangga pada budaya yang beragam. Penanaman nilai-nilai nasionalisme diharapkan menjadi bekal masyarakat untuk tetap semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya.²

Dasar dari nasionalisme juga telah diatur dalam Islam, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan tatanan kehidupan manusia sudah diatur sedemikian rupa, Islam telah memberikan intisari dari nasionalisme yaitu rasa kecintaan warga negara terhadap tanah air. Konsep mengenai nasionalisme banyak tertulis dalam pedoman utama umat Islam baik itu yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis Nabi Saw. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam mungkin tidak menyebutkan dengan jelas dan rinci mengenai pentingnya nasionalisme, akan tetapi secara implisit para ulama melalui interpretasinya terhadap beberapa ayat dan hadis mengatakan bahwa nasionalisme dianjurkan oleh Islam. Sebagai upaya untuk menolak anggapan dari sebagian ormas Islam yang berpendapat bahwa tidak ada dalil yang menjadi landasan untuk membahas dan mengaturnya.³

² Sri Uji Lestari dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMAN 1 Sukorejo." *Journal of History Education*. Vol. 6, No. 2. 2018, hlm. 206.

³ Mufaizin, "Nasionalisme dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019, hlm. 42.

Nahdlatul Ulama atau yang akrab disingkat dengan istilah (NU), merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia yang juga berkontribusi dalam menanamkan dan menyuburkan semangat nasionalisme warga ditengah penetrasi gerakan Islam transnasional dan radikal yang mencoba menggerogoti Pancasila dan NKRI. NU mengenal istilah cinta tanah air sebagai *Hubbul Wathan minal Iman*, cinta tanah air adalah sebagian dari Iman. NU sebagai ormas terbesar di Indonesia juga dengan tegas menentukan prinsipnya bahwa NKRI adalah harga mati, dan menerima Pancasila sebagai dasar negara karena kedua hal tersebut tidaklah bertentangan dengan Islam. Keputusan tersebut juga sebagai bentuk konsistensi NU dalam mencintai tanah air, seperti yang dicontohkan oleh Pendiri NU, K.H Hasyim Asy'ari sebagai tokoh pencetus dan penggerak resolusi jihad pada tanggal 22 Oktober 1945 yang kelak menjadi pembakar semangat rakyat Surabaya dalam menghadapi pertempuran 10 November 1945.⁴

Namun sayangnya, arus globalisasi yang menghantam dunia tak terkecuali Indonesia tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan yang mampu mengubah segalanya, baik dari segi aktivitas, gaya hidup bahkan karakter manusia pun juga dapat dirubahnya, termasuk nasionalisme generasi muda. Adapun pengaruh globalisasi tersebut seperti dua sisi mata pisau yang berbeda, dalam konteks ini pengaruh globalisasi didasarkan pada dampaknya yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi diberbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme sebuah bangsa.⁵

Pengaruh negatif globalisasi bagi nilai-nilai nasionalisme terjadi karena semakin majunya arus globalisasi yang membuat rasa cinta dan bangga

⁴ Resolusi jihad merupakan seruan rencana jihad membela tanah air yang dideklarasikan oleh pemimpin akbar NU K.H. Hasyim Asy'ari dan dihadiri ribuan kiai dari seluruh Jawa dan Madura pada tanggal 21-22 Oktober 1945. Isi resolusi jihad tersebut diantaranya adalah umat Islam wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan tentara sekutu yang ingin menjajah Indonesia kembali. Penekanan kewajiban tersebut merupakan perang suci bagi setiap muslim yang tinggal dalam radius 94 kilometer. Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir, *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), hlm. ix-x.

⁵ Firman Yudhanegara, "Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme," *Cendekia Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 166.

terhadap budaya asli Indonesia semakin pudar, sehingga lambat laun rasa bangga terhadap budaya sendiri bisa semakin hilang dan juga dapat menurunkan rasa memiliki terhadap bangsa sendiri. Hal ini sangat berdampak negatif bagi jiwa dan nilai nasionalisme generasi muda asli Indonesia. Sekarang ini para generasi muda bangsa sudah sangat jauh dari nilai nasionalisme, hal itu dapat terlihat pada anak-anak usia SD/MI yang kebanyakan tidak mengenal dan hafal Pancasila, lagu-lagu daerah serta lagu nasional termasuk "Indonesia Raya." Mereka lebih mengenal dan hafal lagu-lagu barat, pop, dangdut, k-pop bahkan sekarang ini mereka lebih suka berjoget tiktok dengan lagu dan gerakan yang kurang mendidik.⁶ Anak lebih menyukai kebudayaan asing dari pada budaya asli daerahnya. Fenomena ini mengakibatkan generasi muda bangsa mengalami krisis nilai nasionalisme.

Banyak fakta-fakta yang dapat kita lihat di lingkungan sekitar yang menunjukkan bahwa para generasi muda bangsa mengalami krisis nilai nasionalisme, salah satu contoh yang sering kita jumpai sebelum adanya pandemi ini yaitu pada saat upacara bendera, ketika lagu "Indonesia Raya," dikumandangkan anak-anak tidak fokus untuk menghayati dan tidak khidmat mengikutinya, serta tidak mendengarkan pidato pembina upacara karena mereka lebih asik berbincang dengan teman disampingnya. Sehingga upacara hanya digunakan sebagai ajang peringatan biasa untuk sekedar menggugurkan kewajiban tanpa meresapi makna rasa nasionalisme yang terkandung dalam upacara, yang sejatinya dijadikan sarana untuk menghormati dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang keras meraih kemerdekaan bangsa dan negara dari cengkeraman tangan penjajah.

Selain itu dapat dilihat bahwa mayoritas generasi muda Indonesia khususnya para kaum wanita yang lebih banyak menyukai *life style* negara lain, salah satunya adalah gaya hidup *Korean Wave*, istilah ini merupakan suatu ungkapan yang diberikan untuk penyebaran budaya populer Korea yang direalisasikan melalui berbagai produk hiburan seperti drama, musik, *style*

⁶ Ferry Kurniawan, Ruslan, dan Awaluddin, "Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Siswa SD Negeri Unggul Sibreh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, hlm. 115.

yang saat ini sangat populer di Indonesia, hal tersebut dapat menjadikan generasi muda bangsa lupa akan wajah dan jati diri.⁷ Sehingga mereka lebih tertarik untuk menjadikan artis Korea sebagai *role model*nya yang notabene tidak memiliki jasa apapun terhadap bangsa dan negara ini, berbeda dengan pahlawan kemerdekaan yang berjuang sampai titik darah penghabisan demi memerdekakan bangsa dan negara ini. Selain itu mayoritas kalangan elit yang memiliki uang banyak, lebih memilih untuk berlibur keluar negeri untuk menunjukkan gengsi dan eksistensinya, padahal masih terdapat banyak objek wisata dalam negeri yang tidak kalah indah dibanding wisata yang ada di luar negeri. Hal-hal tersebut menunjukkan pudarnya rasa nasionalisme dikalangan rakyat Indonesia khususnya generasi muda.

Pada era globalisasi membuat jaman semakin modern seperti sekarang ini, teknologi semakin canggih tak terkecuali perkembangan teknologi di bidang perfilman. Berkembangnya film harus dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan, karena pada umumnya film dibuat dengan banyak tanda, yang mana tanda-tanda serta berbagai sistem tanda bekerja sama dengan baik dalam upaya menghasilkan efek yang diharapkan, salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sebuah film adalah visual dan audio, verbal yang diucapkan diiringi dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi visual dan audio film, disadari atau tidak sebuah film dapat mengubah pola hidup seseorang, sehingga menyebabkan seseorang terobsesi untuk meniru pola hidup yang dikisahkan dalam film. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan yang dapat mempengaruhi para penontonnya, sehingga membuat penonton berusaha untuk menyamakan dirinya dengan seorang aktor film, hal ini dikarenakan pesan yang terdapat dalam adegan sebuah film akan membekas didalam pikiran dan jiwa penonton, adapun dalam ilmu jiwa sosial gejala tersebut dikenal dengan istilah identifikasi psikologis.⁸

⁷ Idola Perdini, Farah Dhiba dan Reni Nuraeni, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia," *ProTVF*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 69.

⁸ Kharis Maulana, Lalita Hanief dan Muhammad Alif, "Semangat Nasionalisme dalam Film Merah Putih," *ProTVF*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 126.

Begitu juga dengan tayangan film animasi, apabila tayangan yang ditonton oleh anak-anak SD/MI berupa acara yang edukatif, maka film tersebut akan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian anak. Begitu juga sebaliknya apabila tayangan yang ditonton anak berupa acara yang tidak berfaedah bagi anak, dalam hal ini film bertemakan cinta, dan terdapat adegan kekerasan serta penyimpangan namun dikemas sedemikian rupa agar menarik, tentunya dapat memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan tingkah laku anak. Banyaknya serial animasi yang ditayangkan di televisi maupun di hp (*youtube*) secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola tingkah laku anak. Karena anak SD/MI cenderung selalu meniru dan mengikuti apa yang telah mereka lihat, sehingga tidak menutup kemungkinan sikap dan perilaku anak tersebut juga dipengaruhi oleh adegan pada suatu tayangan acara/film yang mereka tonton.⁹

Anak yang berada pada rentang usia 6 hingga 12 tahun merupakan anak yang duduk ditingkatan sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, anak sudah mampu berfikir kritis terhadap berbagai peristiwa yang terjadi disekitarnya dan masa dimana anak mulai mengimitasi sesuatu yang baru mereka lihat dan dengar serta mulai meniru kebiasaan yang dilakukan orang tuanya, seperti gaya bicara orang tua saat berbicara dan kosa kata apa yang diucapkan. Selain itu mereka juga sering sekali meniru ucapan maupun tingkah laku yang terdapat pada suatu film terutama film animasi yang ditontonnya.

Namun sayangnya mayoritas film animasi yang ditayangkan di Indonesia dan digemari anak-anak merupakan film animasi produk luar negeri seperti film animasi serial *Doraemon*, *Upin-Ipin*, *Kungfu Panda*, *Snow White and The Seven Dwarfs*, *Naruto* dan masih banyak lagi, film-film animasi tersebut notabene tidak mengandung nilai-nilai nasionalisme terhadap negara, karena film animasi yang ditonton adalah produk dari luar negeri sehingga pesan yang disampaikan kepada penontonnya adalah pesan-pesan budaya luar yang tidak mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme.

⁹ Dwi Puspa, Sulthoni, dan Susilaningsih, "Persepsi Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Serial Animasi dalam Mempengaruhi Perkembangan Karakter," *JKTP*, Vol. 1, No. 3, September 2018, hlm. 238.

Sebenarnya Indonesia juga memiliki beberapa film animasi lokal seperti *Adit & Sopo Jarwo*, *Si Entong*, *Kiko* dan animasi *J-Town*, *Keluarga Somad*, *Songgo Rubuh*, serta *Rara dan Nusa*. Akan tetapi film-film animasi tersebut masih kalah bersaing dengan animasi buatan luar negeri, serta masih belum mengangkat tema nasionalisme sebagai acuan dalam pembuatannya.¹⁰

Penggunaan film animasi juga dapat menumbuhkan nilai nasionalisme bagi para penontonnya khususnya anak SD/MI yang lebih menyukai film animasi, dengan cara melihat tayangan yang bisa membuat semangat para penonton untuk mencintai tanah air. Salah satu film dengan *genre* animasi yang mengandung nilai-nilai nasionalisme adalah film animasi yang berjudul *Battle of Surabaya* yang disutradarai oleh Aryanto Yuniawan dan merupakan film animasi buatan lokal asli Indonesia yang diadaptasi dari kisah sejarah perjuangan rakyat Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran 10 November 1945. Pesan nilai-nilai nasionalisme dalam film ini divisualisasikan melalui adegan-adegan pertempuran dalam menghadapi penjajah serta aksi heroik tokoh-tokoh pahlawan dan tokoh fiktif seorang anak laki-laki bernama Musa, yang berumur 13 tahun, namun ia sudah mampu menggantikan peran ibunya yang sakit, sehingga Musa bekerja menjadi tukang semir sepatu di Surabaya, yang kemudian ia diemban tugas untuk menjalankan misi sebagai pengantar surat rahasia untuk tentara dan pejuang sipil.¹¹

Film *Battle of Surabaya* sangatlah efektif untuk digunakan, apalagi ditengah wabah pandemi global virus Covid-19 yang melanda dunia telah banyak menimbulkan dampak yang besar bagi segala bidang kehidupan termasuk pada bidang pendidikan secara global. Menurut data yang telah dilansir oleh UNESCO (2020), ada 191 negara telah membuat kebijakan untuk menutup sekolah. Adapun dampak dari kebijakan tersebut, terdapat sekitar 91% siswa atau sekitar 1.5 miliar pelajar tidak dapat bersekolah.

¹⁰ Andrian Wikayanto, "Representasi Budaya dan Identitas Nasional Pada Animasi Indonesia," *Artesh*, hlm. 11-13.

¹¹ Fajar Ardi, "Representasi Nasionalisme dalam Film *Battle of Surabaya*," *Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020, hlm. 2

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menyatakan bahwa sektor pendidikan merupakan sektor yang paling terdampak Pandemi Covid-19 yang mengglobal dengan waktu yang sangat cepat dan dalam cakupan jangkauan yang luas.¹² Sebagai dampak Pandemi tersebut maka sekolah-sekolah di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia membuat kebijakan sistem pendidikan dengan menerapkan pembelajaran dalam komunikasi jaringan (daring), dengan harapan untuk memudahkan tenaga pengajar maupun para pelajar melaksanakan proses pembelajaran tanpa melalui kontak langsung.

Sebagai upaya mengatasi problematika pendidikan nilai nasionalisme yang seharusnya efektif dilakukan di sekolah namun terkendala adanya pandemi maka pemerintah dalam hal ini Kemendikbud mengadakan nonton bareng virtual film *Battle of Surabaya*. Kegiatan tersebut diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka), pada tanggal 14 Agustus 2020 dalam rangka memperingati Hari Pramuka dan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-75. Adapun tujuan diselenggarakannya nonton bareng secara virtual ini adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan sikap mental yang tangguh pada generasi muda seperti berani, loyal, disiplin, bertanggung jawab, menghargai jasa para pahlawan bangsa, serta memahami makna dan arti kemerdekaan Republik Indonesia.

Sebagai penulis dan produser film *Battle of Surabaya*, Mohammad Suyanto, mengutarakan alasannya terkait dengan pembuatan film ini yaitu karena adanya pesan moral yang ingin disampaikan pada generasi muda apalagi film animasi ini dinilai sesuai untuk penonton generasi muda. Melalui film ini, harapannya nilai-nilai nasionalisme dapat tersampaikan dengan baik, meski ditengah pandemi Covid-19. Adapun film animasi ini merupakan hasil karya anak bangsa yang sukses meraih 39 penghargaan, dan mengandung nilai-nilai nasionalisme yang terdapat pada karakter tokoh-tokohnya.¹³

¹² Rizqon Halal Syah, "Kebangkitan Nasional; Merawat Nasionalisme Kaum Muda Indonesia," *Jurnal 'Adalah Buletin Hukum & Keadilan*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 207-209.

¹³ Pengelola web Kemendikbud, "Bangkitkan Nasionalisme, Kemendikbud Gelar Nonton Bareng Virtual Battle of Surabaya," www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/bangkitkan-

B. Fokus Kajian

Fokus kajian merupakan rangkaian susunan permasalahan yang menjadi pusat dalam suatu topik penelitian, agar peneliti benar-benar terfokus untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang relevan dengan tema dan tujuan penelitian. Fokus kajian dalam suatu penelitian mengandung penjelasan terkait format-format yang menjadi pusat penelitian yang nantinya akan dibahas secara terperinci dan mendalam.¹⁴ Adapun fokus kajian yang terdapat dalam penelitian ini adalah kandungan nilai-nilai nasionalisme dalam film *Battle of Surabaya* dan relevansinya pada anak SD/MI.

C. Definisi Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penjelasan yang terkait dengan teori-teori atau konsep yang relevan dengan penelitian ini, hal-hal tersebut akan dibahas pada bagian definisi konseptual ini. Definisi konseptual itu sendiri merupakan suatu gagasan yang disusun secara terperinci dan terencana dengan matang serta diungkapkan dengan kata-kata secara naratif yang dapat membantu pemahaman bagi pembacanya. Adapun definisi-definisi istilah yang perlu ditegaskan pada penelitian ini adalah:

1. Nilai

Kata “nilai” dalam bahasa Inggris yaitu “*value*,” yang memiliki arti harga, dalam bahasa latin yaitu “*valu'ere*” yang memiliki arti berguna, berdaya, berlaku, mampu akan.¹⁵ Serta dalam bahasa Prancis kuno kata “nilai” disebut dengan “*valoir*” yang berarti berguna, berdaya, berlaku, bermanfaat dan merupakan suatu yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

[nasionalisme-kemendikbud-gelar-nonton-bareng-virtual-battle-of-surabaya](#) (diakses pada 1 Februari 2021, pukul 19:34.)

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 47.

¹⁵ Aina Khoiron Nawali, “Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam,” *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Juli 2018, hlm. 108.

Indonesia (KBBI) kata “nilai” bermakna sebagai sesuatu yang penting dan berguna serta merupakan sesuatu yang menyempurnakan manusia.¹⁶

Para ahli atau pakar dalam mengartikan nilai, terdapat beberapa perbedaan pendapat diantara mereka, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan cara pandang dalam memahami sebuah arti dan makna nilai.¹⁷ Setiap ahli atau pakar tersebut pasti memiliki persepsinya masing-masing yang didasarkan pada sudut pandang teoritis, analisis maupun empiris mereka. Adapun pengertian nilai menurut beberapa ahli atau pakar tersebut diantaranya, yaitu:

Nilai menurut Mulyana adalah tumpuan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai merupakan suatu hal yang diinginkan dan diharapkan sehingga melahirkan perbuatan atau tindakan pada diri seseorang.¹⁸ Menurut Adisusilo nilai adalah suatu hal berkualitas yang menjadikan hal tersebut diinginkan, dikejar, disukai, dihargai, berguna dan dapat menjadikan orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁹ Sedangkan Sukitman berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang terdapat dan melekat pada diri manusia yang layak untuk digunakan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter dan akal dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain.²⁰

Ditinjau dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai merupakan esensi yang terdapat pada sesuatu yang berarti bagi kehidupan manusia, hanya saja makna dari sebuah esensi tersebut semakin meningkat seiring dengan meningkatnya daya tangkap manusia tersebut.²¹

Berdasarkan beberapa definisi nilai yang telah diuraikan diatas baik secara

¹⁶ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

¹⁷ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter),” *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, hlm. 86.

¹⁸ Rohmat M., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11.

¹⁹ Adisusilo, *Pendidikan Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56-57.

²⁰ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai.....” hlm. 90.

²¹ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember-Mei 2020, hlm. 94.

bahasa maupun pendapat para ahli atau pakar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu gagasan abstrak yang dianggap baik, benar, penting dan berharga serta dapat dirasakan pada setiap diri individu masing-masing dan dijadikan sebagai prinsip-prinsip pedoman dalam menjalankan kehidupan.

2. Nasionalisme

Nasionalisme secara bahasa berasal dari kata “nasional,” yang berakar dari bahasa Inggris yaitu “*nation*” dan dalam bahasa Belanda disebut “*natie*” yang berarti bangsa. Sedangkan pada tata bahasa Indonesia kata “nasional” diberi imbuhan berupa “isme” yang diartikan sebagai suatu paham kebangsaan yang mengandung makna, kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas, terhadap sesama saudara sebangsa setanah air, persatuan dan kesatuan.²² Secara luas nasionalisme dapat didefinisikan sebagai suatu paham kebangsaan yang memberikan kesetiaan tertinggi seseorang terhadap bangsa dan negaranya dengan memandang bangsanya tersebut sebagai bagian dari dunia.

Pada dasarnya nasionalisme memiliki banyak pengertian, hal tersebut dikarenakan adanya berbagai perbedaan baik dari segi penekanan, sudut pandang maupun perspektif dari masing-masing para ahli kebangsaan tersebut. Berikut ini terdapat beberapa pengertian nasionalisme menurut para ahli kebangsaan yang sudah dirangkum penulis. Menurut Greenfeld dan Chirot, istilah nasionalisme mengacu pada seperangkat ide, gagasan dan sentimen yang membentuk kerangka konseptual mengenai identitas nasional yang sering hadir bersama dengan berbagai identitas lain seperti agama, ras, suku, gender, okupasi, linguistik, teritorial, kelas, dan lain sebagainya. Menurut Smith, nasionalisme merupakan suatu gerakan ideologis yang digunakan dengan tujuan untuk meraih dan memelihara suatu otonomi, individualitas dan kohesi. Otto

²² Khomarudin Hidayat dan Azyumadi Azra, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, (Jakarta: ICCE, 2008), hlm. 28.

Bauer juga memberikan pendapatnya mengenai definisi nasionalisme, yaitu suatu sikap bersatu yang ditunjukkan akibat perasaan senasib dari masing-masing individu, adapun yang dimaksud rasa senasib disini bisa diartikan dalam banyak hal dan kondisi tertentu.²³

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli kebangsaan tersebut, maka pada intinya semua mengarahkan pada konsep mengenai jati diri kebangsaan yang berfungsi dalam terbentuknya identitas seseorang diantara masyarakat dunia yang beragam.²⁴ Nasionalisme juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kejiwaan berupa kesetiaan penuh seseorang yang didedikasikan langsung untuk negara.²⁵ Adapun definisi nasionalisme menurut penulis adalah suatu paham yang mengajarkan kepada masyarakat suatu bangsa yang memiliki kesamaan seperti suku bangsa, kepercayaan, wilayah, kebudayaan serta kesamaan cita-cita dan tujuan, untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

3. Film *Battle of Surabaya*

Secara bahasa kata film di Indonesia dikenal dengan istilah “sinema,” sedangkan dalam bahasa Inggris kata “sinema” dikenal dengan istilah “*cinemathographic*” yang berasal dari kata “*cinema*” dan “*tho*”/“*phytos*” yang berarti “cahaya” serta “*graphic*” yang berarti “tulisan/gambar/citra,” sehingga dapat dikatakan bahwa istilah film berarti lukisan yang digerakkan dengan cahaya. Film merupakan suatu media visual yang penting untuk terus dikembangkan di Indonesia, bahkan film mampu membuat pecinta film maupun beberapa komponen masyarakat tertentu terinspirasi dan termotivasi hidupnya yang disebabkan oleh efek pribadi dari film yang sedang digemarinya.²⁶ Sedangkan film animasi atau yang lebih dikenal dengan istilah film kartun merupakan suatu media yang

²³ Liah Greenfeld and Daniel Chirot, “Nationalism and Aggression,” *dalam Theory and Society*, Vol. 23 No.1, February 1994, hlm. 79-130.

²⁴ Anggraeni Kusumawardani & Faturachman, “Nasionalisme,” *Jurnal Buletin Psikologi*, No. 2, Desember 2004, hlm. 64.

²⁵ S. Widiyono, “Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi,” *Jurnal Populika*, Vol. 7, No. 1, Januari 2019, hlm. 15.

²⁶ Pheni Cahya Kartika, “Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra,” *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 2, No, 2, Oktober 2016, hlm. 143.

menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerita menggunakan langkah animasi. Animasi juga dapat diartikan sebagai gambar yang membuat objek seolah-olah bergerak seperti hidup, hal tersebut disebabkan oleh rangkaian gambar yang berubah beraturan dan bergantian ditampilkan.²⁷ Film dapat memiliki makna apabila film itu ditonton oleh penontonnya, oleh sebab itu kesediaan penonton menyaksikan film Indonesia menjadi hal yang sangat penting, apalagi akhir-akhir ini perkembangan film di Indonesia khususnya yang ber-genre animasi mengalami kemajuan yang cukup pesat, salah satu film animasi tersebut yaitu film *Battle of Surabaya*.

Film *Battle of Surabaya* adalah sebuah film layar lebar dua dimensi (2D) ber-genre animasi perang karya sineas anak bangsa yang disutradarai oleh Aryanto Yuniawan dengan menggunakan tema nasionalisme dan berlatar belakang peristiwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada saat pertempuran 10 November tahun 1945 di Surabaya, namun ditambahkan beberapa cerita fiktif serta menampilkan tokoh fiktif sebagai tokoh utama dalam film tersebut. Film *Battle of Surabaya* merupakan film animasi karya anak bangsa pertama yang mengangkat tema nasionalisme dengan latar belakang pertempuran 10 November 1945 dan juga termasuk dalam salah satu film Indonesia yang mengandung nilai-nilai nasionalisme.²⁸

4. Anak SD/MI

Anak SD/MI merupakan kategori anak yang banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik dari segi perubahan fisik maupun mental. Anak SD/MI berusia antara 6 hingga 12 tahun, pada usia ini juga dikenal sebagai masa kanak-kanak kedua yang dikenal juga sebagai masa sekolah. Anak SD/MI sudah mampu menerima pendidikan formal dan telah mampu menerima berbagai informasi di lingkungan sekitarnya.²⁹

²⁷ Rona Guines dan Mei Kurniawan, Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D "Kerusakan Lingkungan" dengan Teknik Masking, *Jurnal Ilmiah DASI* Vol. 14, No. 4, 2013, hlm. 55.

²⁸ Fajar Ardi, "Representasi Nasionalisme dalam Filmhlm. 2.

²⁹ Ilmi Solihat dan Erwin Salpa Riansi, "Literasi Cerita Anak dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSSD)*, Vol. 4 No. 2, September 2018, hlm. 264.

Anak SD/MI merupakan kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis dari anak usia bawah lima tahun (balita) pada usia tersebut, anak telah mengalami beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.³⁰ Rata-rata usia anak di Indonesia ketika masuk tingkatan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah 6 tahun dan lulus pada usia 12 tahun. Jika berdasarkan pada pembagian tahap perkembangan anak, maka anak SD/MI sedang berada pada tahap dua perkembangan, yang pertama yaitu masa kanak-kanak tengah pada rentang usia (6-9 tahun), dan yang kedua yaitu masa kanak-kanak akhir pada rentang usia (10-12 tahun).³¹

Sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) maupun lembaga pendidikan lain yang sederajat merupakan tingkat pendidikan dasar yang pertama bagi anak, pada dasarnya anak mulai belajar pada tingkat pendidikan SD/MI tersebut. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan tingkat sekolah dasar adalah jenjang pendidikan pada instansi pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan untuk kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.³²

Berdasarkan penjabaran mengenai pengertian anak SD/MI tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak SD/MI adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 6 sampai 12 tahun (berada dalam tahap operasional konkret) dengan berbagai karakteristiknya yang unik dan sedang menempuh tingkat pendidikan formal pada suatu SD/MI, serta

³⁰ Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam," *Jurnal Islamika*, Vol. 15 No. 2, 2015, hlm. 228.

³¹ Hascita Istiqomah dan Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)," *El-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 11, No. 2, Desember 2019, hlm. 155.

³² Dias Septi Indriani, "Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS," *Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 22.

anak-anak SD/MI tengah berada pada dua periode perkembangan anak yaitu periode kelas rendah yang termasuk dalam masa kanak-kanak tengah (kelas 1, 2 dan 3) dan periode kelas tinggi yang termasuk dalam masa kanak-kanak akhir (kelas 4, 5 dan 6).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai nasionalisme apa sajakah yang terkandung dalam film *Battle of Surabaya*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai nasionalisme dalam film *Battle of Surabaya* pada anak SD/MI?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film *Battle of Surabaya*.
- b. Untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai relevansi nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film *Battle of Surabaya* pada anak SD/MI.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan berupa wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan media film khususnya animasi sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme pada anak, sehingga film tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan saja melainkan dapat juga digunakan sebagai media pendidikan.
- 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya yang relevan dengan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam sebuah film yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan.
- 3) Sebagai acuan dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian lainnya termasuk perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam sebuah film.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan serta mengetahui lebih mendalam perihal nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam adegan film *Battle of Surabaya* serta relevansinya dengan anak SD/MI.
- 2) Bagi guru atau orang tua, yaitu dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan maupun referensi yang berharga bagi guru atau orang tua dalam upaya mengajarkan nilai-nilai nasionalisme melalui media film yang relevan seperti film *Battle of Surabaya* sehingga nilai-nilai dan pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik.
- 3) Bagi anak SD/MI (peserta didik), yaitu dapat memperoleh dan menambah wawasan pengetahuan mereka berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme khususnya yang terdapat pada film *Battle of Surabaya* yang dapat dijadikan sebagai media perantaranya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna menguatkan interpretasi pengajuan proposal dan dijadikan sebagai dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembanding dan referensi. Sumber kajian pustaka tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, makalah atau skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan disusun peneliti. Ada beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Niken Dwi Pramaysti yang berjudul “Pesan Perjuangan dalam Film Animasi *Battle of Surabaya*.”³³ Dalam skripsi tersebut peneliti menggunakan metode *semiotic* dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan/menonton film animasi *Battle of Surabaya* kemudian dilakukan pemotongan *scene/frame* pada adegan yang mengandung pesan sejarah. Hasil skripsi tersebut terkandung pesan-pesan perjuangan yang mengandung nilai patriotisme dan nilai nasionalisme dalam film *Battle of Surabaya*, nilai patriotisme terdapat pada *scene* 40, *scene* 45, *scene* 49, *scene* 64, *scene* 67, *scene* 70, *scene* 90, *scene* 94, *scene* 97, *scene* 102, dan *scene* 112 serta nilai nasionalisme pada *scene* 11, *scene* 13, *scene* 27, *scene* 45, *scene* 59, *scene* 68, *scene* 84, *scene* 102 dan *scene* 117. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas hal-hal yang berkaitan dengan nilai nasionalisme dan objek film yang sama. Namun skripsi tersebut tidak mengaitkan nilai nasionalisme yang terdapat pada film *Battle of Surabaya* terhadap anak SD/MI.

Kedua, skripsi karya Ika Budi Prasetyawati yang berjudul “Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Garuda di Dadaku dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Anak Usia SD/MI (9-12 Tahun).”³⁴ Hasil dari skripsi tersebut

³³ Niken Dwi Pramaysti, Skripsi: “*Pesan Perjuangan dalam Film Animasi Battle of Surabaya*,” (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

³⁴ Ika Budi Prasetyawati, Skripsi: “*Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Garuda di Dadaku dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Anak Usia MI (9-12 Tahun)*,” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

dapat diketahui bahwa dalam film *Garuda di Dadaku* terkandung empat nilai-nilai nasionalisme yaitu kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap kekurangan saudara setanah air, sebangsa dan setanah air, serta persatuan dan kesatuan. Dalam skripsi tersebut juga terdapat relevansi antara nilai-nilai nasionalisme yang ada di film *Garuda di Dadaku* bagi anak SD/MI (9-12 tahun) diantaranya berkembangnya intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral dan motorik yang disajikan secara ringan dan terdapat pemberian nasehat yang disampaikan dengan pemberian contoh langsung sehingga film ini sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme kepada anak usia SD/MI (9-12 tahun). Keterkaitan hasil skripsi tersebut dengan tema penelitian yang diangkat penulis yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film dan relevansinya terhadap anak SD/MI hanya saja film yang menjadi objek penelitiannya berbeda dengan penulis.

Ketiga, skripsi karya Fidda Rifqi Azizah yang berjudul “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Herwin Novianto dan Manfaatnya Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.”³⁵ Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan cara melakukan pengamatan dan menulis. Hasil skripsi tersebut dapat diketahui bahwa dalam film *Tanah Surga Katanya*, terkandung nilai-nilai nasionalisme, yaitu: kesadaran dan rasa cinta terhadap tanah airnya, memiliki kebanggaan terhadap bangsa, memiliki rasa bela negara atau patriotisme serta semangat juang dan sikap rela berkorban. Serta nilai-nilai nasionalisme tersebut bermanfaat sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia. Keterkaitan hasil skripsi tersebut dengan tema penelitian yang diangkat penulis yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film. Namun skripsi tersebut tidak meneliti kandungan nilai-nilai nasionalisme dalam film *Battle of Surabaya* melainkan

³⁵ Fidda Rifqi Azizah, Skripsi: “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Herwin Novianto dan Manfaatnya Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah,” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

menggunakan film *Tanah Surga Katanya* dan skripsi tersebut tidak meneliti keterkaitan atau relevansi nilai-nilai nasionalisme bagi anak SD/MI seperti penelitian yang diangkat penulis akan tetapi mengaitkan manfaat nilai-nilai nasionalisme sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada ketiga skripsi yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis diatas, maka skripsi yang akan dibuat oleh penulis memiliki perbedaan dengan ketiga skripsi relevan tersebut yaitu penulis membahas tentang nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam adegan atau *scene* film *Battle of Surabaya*, kemudian penulis akan merelevansikan nilai-nilai nasionalisme tersebut pada anak SD/MI. Pada saat ini mayoritas penonton film hanya menganggap bahwa menonton film hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, sehingga pesan dan nilai-nilai yang terkandung didalam film tersebut diabaikan begitu saja sehingga pesan dan nilai-nilai tersebut tidak tersampaikan. Maka dari itu melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan pesan dan nilai-nilai dalam film *Battle of Surabaya* kepada para penonton khususnya anak SD\MI.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang diperoleh untuk mendapatkan dan mengumpulkan suatu informasi atau data yang berkaitan terhadap tema penelitian yang diangkat dengan tujuan untuk menemukan hal-hal baru dan cara untuk memecahkan masalah.³⁶ Adapun secara garis besar, dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah ilmiah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi serta menginvestigasi data yang telah didapatkan tersebut.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini mengangkat karya berupa film yang berjudul *Battle of Surabaya* sebagai objek utama dalam penelitian. Sehingga dalam

³⁶ Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 105.

penelitian ini penulis tidak menggunakan data berupa kuantitas angka-angka statistik seperti halnya pada penelitian kuantitatif, akan tetapi penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sedangkan untuk pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Data primer yang dikumpulkan merupakan data yang pertama dan langsung dari sumbernya yaitu film *Battle of Surabaya* serta menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan sumber relevan lainnya, serta data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki arti.³⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah berupa kata-kata dan tindakan dari peneliti itu sendiri, sedangkan selain itu adalah berupa data pelengkap seperti buku, jurnal maupun dokumen lain-lain.³⁸ Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun yang dimaksud dengan kedua sumber data tersebut yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.³⁹ Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data yang utama. Sumber data primer tersebut berupa *file* video film *Battle of Surabaya*, dengan memilih gambar berdasarkan *scene/frame* adegan film yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, buku berjudul "*Battle of Surabaya, There Is No Glory In War!*," karya Aryanto Yuniawan, buku "Nasionalisme dan Pembangunan" karya Sindung dan jurnal berjudul "Pertempuran Surabaya Tahun 1945 dalam Perspektif Perang

³⁷ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011, hlm. 176.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 225.

Semesta” karya Endra dkk, juga dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian penulis.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Penulis menggunakan sumber data sekunder guna mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer serta dijadikan sebagai dasar argumentasi penulis untuk menguatkan data primer yang didapat penulis. Sumber data tersebut yaitu dari buku, artikel online, jurnal dan penelitian dari penulis terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diangkat penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.⁴¹ Tujuan teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid supaya kebenaran pada hasil dan kesimpulan dalam penelitian tidak dapat diragukan lagi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara urut dan sistematis terhadap unsur-unsur yang terdapat pada suatu gejala yang menjadi objek penelitian.⁴² Jenis observasi berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Karena dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap sebuah film maka penulis menggunakan observasi langsung non partisipasi yaitu contoh observasi langsung yang sama sekali tidak berperan, karena

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.....hlm. 225.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 58.

⁴² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 46.

kehadiran penulis tidak disadari dan tidak diketahui oleh subyek yang diamati.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan observasi non partisipan terhadap film *Battle of Surabaya*, untuk menyajikan visual yang terdapat pada film tersebut ke dalam bentuk karya tulis, maka penulis melakukan pengamatan pada setiap *scene* kemudian memotong suatu *scene* dengan cara *screenshot* atau *screen capture* terhadap gambar-gambar dalam *scene* film *Battle of Surabaya*, yang berpotensi mengandung nilai-nilai nasionalisme kemudian hasil dari *scene* yang telah di *screenshot* atau *screen capture* tersebut diidentifikasi untuk mengetahui nilai-nilai nasionalisme seperti apa yang terkandung dalam *scene* tersebut.

b. Dokumentasi

Selain observasi, dalam penelitian jenis kualitatif ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu suatu proses atau cara pengumpulan data melalui arsip-arsip termasuk didalamnya buku-buku tentang teori, dalil-dalil, pendapat atau hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian.⁴³

Teknik pengumpulan data dalam teknik dokumentasi dapat berupa dokumen yang bersifat pribadi maupun dokumen yang telah dipublikasikan seperti catatan harian, transkrip, artikel atau berita online, foto atau video yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁴ Berdasarkan hal tersebut maka teknik dokumentasi yang digunakan penulis ialah segala bentuk literatur tertulis maupun tidak tertulis seperti buku, jurnal, skripsi penelitian terdahulu yang relevan, artikel atau berita online, foto

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 195.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

dan video yang berkaitan dengan film *Battle of Surabaya* yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, kemudian langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data agar data yang didapat tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan penulis untuk memproses data menjadi informasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*, yaitu cara yang digunakan untuk memeriksa dokumen secara urut dan sistematis yang disajikan secara tertulis dan objektif dalam bentuk dokumen.⁴⁵ Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk media komunikasi seperti majalah, catatan harian, transkrip, artikel atau berita online, foto atau video serta bentuk-bentuk dokumentasi lain.

Berhubung dalam penelitian ini penulis menggunakan objek berupa film, maka dalam penelitian ini penulis memperhatikan semua isi yang terkandung dalam film tersebut dengan cermat terhadap *scene* (adegan) sehingga dapat diketahui mengenai nilai-nilai nasionalisme yang tergambar melalui dialog, gerak tubuh maupun tindakan-tindakan tokoh dalam film tersebut. Adapun alasan penulis menggunakan film *Battle of Surabaya* sebagai objek penelitian yaitu karena terdapat muatan *scene* yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dalam berbagai bentuk.

Dalam memperoleh data penelitian secara baik dan tepat, maka penulis dapat melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan *file* video film *Battle of Surabaya* kemudian menyaksikan dan mengamati setiap *scene* dalam film tersebut.
- b. Melakukan *screenshot scene* (adegan-adegan) yang terdapat pada film *Battle of Surabaya*.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

- c. Melakukan penyortiran/pemilihan gambar dengan *scene* yang mengandung unsur nilai-nilai nasionalisme berdasarkan *screen capture* film *Battle of Surabaya*.
- d. Menjelaskan tanda-tanda, simbol-simbol serta makna-makna yang terkandung pada gambar *screen capture* tersebut.
- e. Memberi kesimpulan dengan mengurutkan tanda-tanda, simbol-simbol serta makna-makna yang mengandung nilai-nilai nasionalisme.
- f. Mengkaji relevansi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung pada film *Battle of Surabaya* dengan anak SD/MI.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, hasil penelitian ini terbagi menjadi lima bab pembahasan, dalam penelitian ini hubungan satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang logis, sistematis dan runtut. Guna mempermudah pembahasan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yaitu permasalahan akademik yang ditemukan penulis sehingga mendorong penulis untuk mengangkat tema ini. Selain itu dalam bab ini juga dicantumkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, fokus kajian, definisi konseptual, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada dasarnya bab pendahuluan ini berisi mengenai gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas penulis dan merupakan pertanggungjawaban ilmiah peneliti.

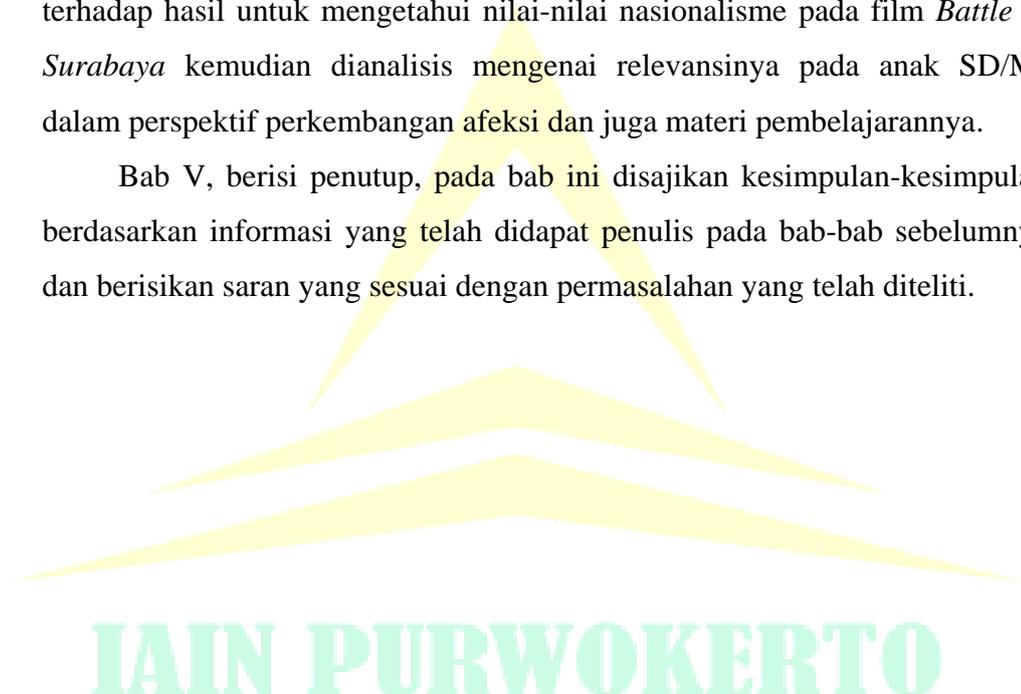
Bab II, berisi mengenai kajian teori yang dijadikan sebagai acuan dan landasan guna memahami ruang lingkup penelitian secara objektif. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab yang pertama berisi mengenai nilai-nilai nasionalisme membahas tentang pengertian nilai, pengertian nasionalisme dan bentuk nilai-nilai nasionalisme, sub bab yang kedua membahas tentang film membahas tentang pengertian film, jenis-jenis film, dan film sebagai penyampai pesan, kemudian sub bab yang ketiga sekaligus terakhir

membahas tentang anak SD/MI membahas tentang pengertian anak SD/MI, karakteristik anak SD/MI dan perkembangan anak SD/MI.

Bab III, berisi mengenai profil film, pada bab ini akan dibahas mengenai profil yang berkaitan dengan film *Battle of Surabaya*, diantaranya membahas tentang profil film *Battle of Surabaya*, sinopsis film *Battle of Surabaya*, pengisi suara dan *crew* dalam film *Battle of Surabaya* serta membahas prestasi dan penghargaan yang diraih film *Battle of Surabaya*.

Bab IV, berisi tentang analisis dan pembahasan, memasukan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil untuk mengetahui nilai-nilai nasionalisme pada film *Battle of Surabaya* kemudian dianalisis mengenai relevansinya pada anak SD/MI dalam perspektif perkembangan afeksi dan juga materi pembelajarannya.

Bab V, berisi penutup, pada bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan informasi yang telah didapat penulis pada bab-bab sebelumnya dan berisikan saran yang sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nasionalisme merupakan salah satu nilai yang sangat penting bagi generasi muda di era globalisasi seperti sekarang ini. Salah satu media yang cocok dan efektif untuk menanamkan rasa nasionalisme pada anak SD/MI adalah film animasi. Adapun salah satu film animasi yang mengandung nilai-nilai nasionalisme didalamnya adalah film *Battle of Surabaya*. Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film *Battle of Surabaya* yaitu: berani membela kebenaran dan keadilan yang terdapat pada menit ke- 05:57 dan 01:21:53; cinta tanah air yang terdapat pada menit ke- 06:11- 06:13, 06:20 dan 30:34; gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat pada menit ke- 54:44 dan 57:49; menempatkan persatuan, kesatuan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan yang terdapat pada menit ke- 01:20:54; menghargai nyawa orang lain yang terdapat pada menit ke- 01:19:28 - 01:19:33; rela berkorban yang terdapat pada menit ke- 19:43 - 19:46 dan 01:23:21 - 01:23:28; sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain yang terdapat pada menit ke- 01:16:35.
2. Berdasarkan Relevansi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film *Battle of Surabaya* pada perkembangan afektif anak SD/MI, yaitu sebagai berikut:
 - a. Berani membela kebenaran dan keadilan pada *scene* menit ke- 05:57 dan 01:21:53 relevan dengan perkembangan emosi anak SD/MI khususnya pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui dan membedakan tentang baik buruk, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

- b. Sikap cinta tanah air pada *scene* menit ke 06:11- 06:13 relevan dengan perkembangan emosi pada usia 7-8 tahun anak sudah mampu mengungkapkan emosi yang dirasakannya, seperti rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Semakin bertambah usia anak semakin anak dapat memahami perasaan orang lain.
- c. Sikap gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan pada *scene* menit ke 54:44 relevan dengan karakteristik sosial anak SD/MI, karena pada masa kelas tinggi yaitu pada usia 10-12 tahun anak telah gemar pada lingkungan sosial termasuk tolong-menolong kepada temannya.
- d. Menempatkan persatuan, kesatuan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan, pada *scene* menit ke 01:20:54 relevan dengan perkembangan sosial anak SD/MI, pada usia 8 tahun anak merasa senang apabila berada di sekitar teman-temannya, dan anak merasa aman ketika terlibat dalam kegiatan berkelompok.
- e. Menghargai nyawa orang lain, pada *scene* menit ke 01:19:28 - 01:19:33 relevan dengan perkembangan sosial anak SD/MI, pada usia 6 tahun anak sudah dapat memahami perasaan orang lain, serta sesuai dengan perkembangan emosi anak usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui dan membedakan tentang baik buruk, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.
- f. Sikap rela berkorban, pada *scene* menit ke 01:23:21 - 01:23:28 relevan dengan perkembangan sosial anak dimana anak usia 10-12 tahun sudah memiliki sikap untuk saling tolong-menolong kepada temannya.
- g. Sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain. pada *scene* menit ke 01:16:35 relevan dengan perkembangan sosial anak dimana anak usia 10-12 tahun mulai bisa menempatkan diri disegala situasi dan lingkungan yang berbeda, serta sudah memiliki rasa menghormati dan menghargai hal-hal yang berbeda dengan dirinya.

B. Saran

Nilai-nilai nasionalisme pada film *Battle of Surabaya* ini bagus untuk dijadikan referensi dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari khususnya bagi anak SD/MI namun disesuaikan dengan zaman dan situasinya. Adapun saran dari peneliti berkaitan dengan penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagi anak SD/MI diharapkan untuk dapat lebih mencintai, mendukung dan menghargai produk dalam negeri, serta untuk anak SD/MI hendaklah menonton film yang sesuai dengan usianya seperti film *Battle of Surabaya* karena film ini ber-*genre* animasi dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran nilai-nilai nasionalisme yang menyenangkan dibanding harus dengan belajar secara konvensional.
2. Bagi guru, film *Battle of Surabaya* ini dapat dijadikan referensi media pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme pada anak khususnya anak SD/MI.
3. Bagi orang tua, sebaiknya lebih memperhatikan anaknya dalam menonton film ataupun acara televisi. Orang tua harus mendampingi anak-anaknya serta mengarahkan film yang layak untuk ditonton dan mana yang tidak. Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa film dan sinetron tentang percintaan dan perkelahian merupakan tayangan televisi yang mendominasi saat ini sangatlah tidak baik untuk anak-anak.
4. Bagi masyarakat persepsi mengenai film yang hanya dijadikan sebagai media hiburan, perlu dirubah dan mulai memposisikan film sebagai salah satu media pembelajaran dengan mengambil hikmah dari nilai-nilai dan pesan moral yang terkandung dalam sebuah film.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, S. 2013. *Pendidikan Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Affan, M. Husin dan Hafidh Maksum. 2016. "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi." *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4).
- Al-Ayubi, Sholihudin. 2018. "Konsep Kebenaran dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Fikroh*. 11 (1).
- Almubarak, F. 2018. "Keadilan dalam Perspektif Islam." *Jurnal Istighna*. 1 (2).
- Aman. 2014. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anggari, Angi dkk. 2017. *Tema 5 Pahlawanku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: kemdikbud.
- Ardi, Fajar. 2020. "Representasi Nasionalisme dalam Film *Battle of Surabaya*." *Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atika, Nur Tri, dkk. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air." *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24 (1).
- Atmojo, Luthfi Suryanda. 2015. "Ulasan Anime Battle of Surabaya" <https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/33553/ulasan-anime-battle-of-surabaya>. (diakses tanggal 10 juni 2021).
- Azizah, Fidda Rifqi. 2020. "Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film *Tanah Surga Katanya Karya Herwin Novianto dan Manfaatnya Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*." Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Choiron, Ah. 2017. "Islam dan Masalah Kemanusiaan Perspektif Pendidikan Pembebasan." *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (1).
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dewi, Mera Putri dkk. 2020. "Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar."* 7 (1).
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam." Dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.* 8, (2).
- Greenfeld, Liah and Chirot, Daniel. 1994. "Nationalism and Aggression." *dalam Theory and Society.* 23 (1).
- Ghozaly, Feisal dan Ismail, Achmad Buchori. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas V.* Jakarta: Kemdikbud.
- Guchi, Muslim dan Handoko, Satrio Awal. 2019. "Narrative of Nationalism In The Indonesian High School History Textbooks For Grade XI," *Jurnal Historika.* 22 (2).
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Guines, Rona dan Mei. K. 2013. Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D "Kerusakan Lingkungan" dengan Teknik Masking. *Jurnal Ilmiah* 14 (4).
- Hidayat, Khomarudin dan Azra, Azyumad. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education).* Jakarta: ICCE.
- Humaidi dan Najib, Faizin Ainun. 2020. "Nasionalisme dalam Al-Qur'an," *Al Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman.* 6 (1).
- Hutabarat. 2018. "Harga Nyawa Manusia," <https://m.mediaindonesia.com/podiums/detailpodiums/1327-harga-nyawa-manusia>.(diakses 28 Juni 2021)
- Ibda, H. 2017. "Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme," *Jurnal Internasional Ihya' 'Ulum Al-Din.* 19 (2).
- Ichsan, Adhie. 2015. "Film Animasi Bertema Nasionalis Battle of Surabaya Rilis Setelah Hari Kemerdekaan." <https://hot.detik.com/movie/d-2982742/film-animasi-bertema-nasionalis-battle-of-surabaya-rilis-setelah-harikemerdekaan>. (diakses tanggal 31 Mei 2021).
- Ikhsan, M. Alifudin. 2017. "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an." *JIPPK.* 2 (2).
- Indriani, Dias Septi. 2014. "Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS." *Journal of Elementary Education.* 3 (2).

- Indozone Id. 2020. "Sinopsis Film Battle of Surabaya," <https://idsejarah.net/2017/02/sinopsis-film-battle-of-surabaya.html>. (diakses tanggal 21 Mei 2021).
- Istiqomah, Hascita dan Suyadi. 2019. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia SD dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)." *El-Midad: Jurnal PGMI*. 11 (2).
- Kartika, Pheni Cahya. 2016. "Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra," *Jurnal Pena Indonesia*. 2 (2).
- Kemdikbud. 2015. *Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Guru SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khaulani, Fatma, dkk. 2020. "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. VII (1).
- Kountur, Rony. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Kurniawan, Ferry, dkk. 2018. "Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Siswa SD Negeri Unggul Sibreh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*. 3 (1).
- Kusuma, Endra, dkk. 2021. "Pertempuran Surabaya Tahun 1945 dalam Perspektif Perang Semesta," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (12).
- Kusumawardani, dkk. 2004. "Nasionalisme," *Jurnal Buletin Psikologi*. (2).
- Lestari, Sri Uji, dkk. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMAN 1 Sukorejo." *Journal of History Education*. 6 (2).
- Latifa, Umi. "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya," *Jurnal Academica*. 1 (2).
- Liputan 6. 2020. "Tasamuh Adalah Sikap Penting dalam Bermasyarakat Kenali Manfaatnya Menurut Islam," <https://m.liputan6.com/hot/read/4370308/tasamuh-adalah-sikap-penting-dalam-bermasyarakat-kenali-manfaatnya-menurut-islam>. (diakses tanggal 1 Juli).
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *Jurnal Edukasi dan Sains*. 2 (1).

- Maulana, Kharis, dkk. 2017. "Semangat Nasionalisme dalam Film Merah Putih." *ProTVF*. 1 (2).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MSV Studio. 2015. "Battle of Surabaya 2015." <http://msvstudio.co.id/awards/>. (diakses tanggal 31 Mei 2021).
- Mufaizin. 2019. "Nasionalisme dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. 5 (1).
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Murni. 2017. "Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun." *Jurnal UIN ar-Raniry*. 3 (1).
- Nawali, Aina Khoiron. 2018. "Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1 (2).
- Oktavianus, Evan. 2020. "Sinopsis Battle of Surabaya Perjuangan Pasca Proklamasi," <https://celebrity.okezone.com/read/2020/08/17/206/2263479/sinopsis-battle-of-surabaya-perjuangan-pasca-proklamasi-kemerdekaan>. (diakses tanggal 20 Mei 2021).
- Pengelola web Kemendikbud. 2020. "Bangkitkan Nasionalisme, Kemendikbud Gelar Nonton Bareng Virtual Battle of Surabaya." www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/bangkitkan-nasionalisme-kemendikbud-gelar-nonton-bareng-virtual-battle-of-surabaya (diakses pada 1 Februari 2021).
- Perdini, Idola, dkk. 2019. "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia." *ProTVF*. 3 (1).
- Pramaysti, Niken Dwi. 2019. "Pesan Perjuangan dalam Film Animasi Battle of Surabaya," Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prasetya, Heru. 2015. *Beauty from Scratch "The Journey of MSV Pictures."* Yogyakarta: Quantum.

- Prasetyawati, Ika Budi. 2014. *“Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Garuda di Dadaku dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Anak Usia MI (9-12 Tahun).”* Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Puspa, Dwi, dkk. 2018. “Persepsi Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Serial Animasi dalam Mempengaruhi Perkembangan Karakter.” *JKTP* 1 (3).
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia,” *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. 2 (1).
- Rianto, H., & Firmansyah, S. 2017. Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai Patriotisme dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. *Sosial-Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4 (1).
- Solihat, Ilmi dan Erwin Salpa Riani. September 2018. “Literasi Cerita Anak dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*. 4 (2).
- Subandi. 2011. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan.” *Harmonia*. 11 (2).
- Sugesti, Delvia. 2019. "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam." *Jurnal PPKn & Hukum*. 14 (2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukanti. 2011. Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 9 (1).
- Sukendar, Markus Utomo. 2017. *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Sukitman, Tri. 2016. “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter).” *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2 (2).
- Sukrin. 2019. "Politik Islam Suatu Tinjauan Atas Prinsip-Prinsip Keadilan." *Jurnal Andi Djemma*. 3 (1).
- Syah, Rizqon Halal. 2020. “Kebangkitan Nasional; Merawat Nasionalisme Kaum Muda Indonesia.” *Jurnal 'Adalah Buletin Hukum & Keadilan*. 4 (1).
- Tjahyadi, Sindung. 2010. *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter*. t.k: t.p.

- Ubaid, Abdullah dan Bakir, Mohammad. 2015. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ukhra, Siti Nazlatul dan Zulihafnani. 2021. "Konsep Persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga," *Journal of Qur'anic Studies*. 6 (1).
- Une, Darwin. 2010. "Perkembangan Nasionalisme di Indonesia dalam Perspektif Sejarah." *Jurnal Inovasi*. 7 (1).
- Widiyono, S. 2019. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi." *Jurnal Populika*. 7 (1).
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikayanto, Andrian. "Representasi Budaya dan Identitas Nasional Pada Animasi Indonesia." *Artesh*.
- Yahya, Usman. 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Islamika*. 15 (2).
- Yudhanegara, Firman. 2015. "Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme." *Cendekia Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 8 (2).
- Yuniawan, Aryanto. 2018. "*Battle of Surabaya, There Is No Glory In War!*," Jakarta: Bhuana Sastra.

IAIN PURWOKERTO